

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2..1. Landasan Teori

1. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk memahami dan memprediksi perilaku manusia. Teori ini dikembangkan oleh Icek Ajzen pada akhir 1980-an sebagai pengembangan dari Teori Tindakan Terencana sebelumnya.

Menurut Teori Perilaku Terencana, perilaku seseorang dipengaruhi oleh niatnya untuk melakukan tindakan tertentu. Niat ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

1. Sikap terhadap perilaku: Sikap mencerminkan pandangan individu terhadap apakah suatu perilaku tersebut positif atau negatif.
2. Norma subjektif: Norma subjektif adalah persepsi individu tentang tekanan sosial yang diterima dari orang lain untuk menentang perilaku tertentu. Hal ini mencakup ekspektasi dari orang-orang yang penting bagi individu tersebut.

3. Kendali perilaku yang dirasakan: Kendali perilaku yang dirasakan mencerminkan kepercayaan individu terhadap kemampuannya untuk secara efektif melakukan perilaku yang diinginkan.

2. Teori Kognitif

Teori kognitif adalah pendekatan yang mempelajari proses mental dan pemikiran individu dalam memahami dunia sekitar mereka. Teori perkembangan kognitif dipopulerkan oleh Jean Piaget, seorang psikolog dan ahli epistemologi genetik dari Swiss. Yang bersangkutan dijuluki sebagai pelopor teori konstruktivis, yang menjelaskan bahwa individu secara aktif membangun pengetahuan mereka tentang dunia berdasarkan interaksi antara ide dan pengalaman mereka Hamidah et al., (2024).

Teori kognitif dalam konteks literasi keuangan akan menyelidiki bagaimana individu memperoleh, memproses, dan menggunakan informasi keuangan saat mereka membuat keputusan keuangan. Teori ini mempertimbangkan unsur-unsur seperti pengetahuan, pemahaman, persepsi, dan pengambilan keputusan keuangan berdasarkan proses mental dan kognitif individu. Dengan memahami bagaimana individu memproses informasi keuangan, teori kognitif membantu menjelaskan perilaku keuangan dan membantu merancang pendekatan pendidikan keuangan yang lebih efektif.

2.1.1 Perilaku keuangan

Perilaku keuangan merupakan elemen penting dari literasi keuangan, bahkan merupakan satu elemen paling penting. Dimensi perilaku keuangan merupakan

penentu literasi keuangan Puspita & Isnalita, (2019). Perilaku keuangan memeriksa bagaimana individu membuat keputusan tentang keuangan, dengan mempertimbangkan bias kognitif dan emosional. Perilaku keuangan menyatakan bahwa berbagai masalah obyektif dan subyektif mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Perilaku keuangan berkembang karena individu memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangannya guna peningkatan kesejahteraan keuangan individu. Perilaku keuangan tidak dapat terjadi tanpa pemahaman yang baik terhadap ide-ide mengenai konsep keuangan, sehingga mampu menghantarkan individu satu tindakan keuangan yang berguna bagi masa depannya.

2.1.2 Gaya hidup

Gaya hidup menggambarkan “Keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup sebagai cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi dan harapan. Dalam hal pengelolaan literasi keuangan, gaya hidup adalah cara seseorang mengatur waktu dan uang mereka dengan melihat pola penggunaan, pakaian, dan waktu senggang mereka Syuliswati, (2019).

2.1.3 Tingkat pendidikan orang tua

Sakinah dan Mudakir (2018), menyatakan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi mengetahui pengetahuan yang lebih besar tentang

bentuk-bentuk produk dan jasa keuangan, mengenalinya, dan mengetahui cara mengelola keuangan dengan efektif. Pengetahuan dan pengalaman orang tua tentang pengelolaan keuangan, ketika mereka terbiasa mengelola keuangan dengan bijak, otomatis akan menular kepada putra-putrinya, terutama yang sudah berstatus pelajar.

2.1.4 Literasi keuangan

Literasi keuangan mencakup pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang untuk mencapai kesejahteraan melalui peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan. Dengan tujuan literasi keuangan adalah untuk mengubah sikap dan perilaku pengelolaan keuangan serta meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan. sehingga mereka lebih mampu memilih dan memanfaatkan lembaga, barang, dan layanan sesuai dengan kebutuhan mereka. Perilaku keuangan yang sehat dilakukan oleh pengendalian dan perencanaan keuangan yang baik Kristanti & Rinofah, (2021).

2.2. Riset Sebelumnya dan Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan referensi pada peneliti sebelumnya seperti berikut untuk membantu mengidentifikasi variabel yang relevan untuk penelitian. Ini juga membantu dalam pembuatan hipotesis.

2.2.1 Pengaruh perilaku keuangan terhadap tingkat literasi keuangan

Berdasarkan teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) dalam konteks perilaku keuangan teori ini dapat diaplikasikan dengan mengidentifikasi

sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syuliswati, (2019) yang berjudul ‘‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang’’ Hasil penelitian menunjukkan secara simultan dan parsial pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, gaya hidup, dan pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Perilaku keuangan merujuk pada cara individu melakukan investasi atau berurusan dengan keuangan mereka. Perilaku keuangan memengaruhi tingkat literasi keuangan karena pengelolaan uang yang bertanggung jawab adalah hal yang mendasar dalam hal ini. Puspita & Isnalita, (2019)

Perilaku keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi hal ini disebabkan indikator yang terdapat dalam perilaku keuangan seperti perencanaan keuangan, penganggaran, pengelolaan keuangan dan penyimpanan keuangan tidak memberikan kontribusi untuk mempengaruhi keputusan investasi Safryani et al., (2020).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kristanti & Rinofah, (2021) menemukan bahwa variabel perilaku keuangan bertanda positif, artinya perilaku keuangan dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.

H1: Perilaku Keuangan Berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa.

2.2.2 Pengaruh gaya hidup terhadap tingkat literasi keuangan.

Dalam konteks gaya hidup, teori perilaku terencana, atau *Theory of Planned Behavior*, dapat digunakan untuk menentukan sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku yang berdampak pada tingkat literasi keuangan. Penelitian yang dilakukan Syuliswati, (2019). Membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap literasi keuangan. Gaya hidup memiliki pengaruh negatif terhadap literasi keuangan diterima. Artinya semakin tinggi tingkat gaya hidupnya maka literasi keuangannya akan semakin rendah. Penelitian yang telah dilakukan Fitriyani et al., (2023).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Lee & Ida, (2022). Menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara gaya hidup dan literasi keuangan; Temuan ini menunjukkan bahwa gaya hidup mempengaruhi cara seseorang berperilaku, termasuk kebiasaan mengatur waktu dan keuangannya dengan lebih baik. Kesimpulan dari temuan ini adalah bahwa mahasiswa harus terus belajar menjalankan gaya hidup yang melibatkan pengelolaan keuangan yang lebih baik, sehingga mereka dapat meningkatkan literasi keuangan mereka.

H2: Gaya Hidup Berpegaruh negatif Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa.

2.2.3 Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan.

Berdasarkan teori kognitif, tingkat pendidikan orang tua membantu memahami perilaku keuangan dan membantu dalam pembuatan strategi pendidikan keuangan yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Lee & Ida, (2022). Yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha.” Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menemukan indikator yang dapat digunakan sebagai pengukur yang mempengaruhi literasi keuangan. Peneliti mengirimkan kuesioner kepada mahasiswa Bisnis Universitas Kristen Maranatha untuk mengumpulkan informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suherman et al., (2020) yang berjudul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Di FKIP UNIS Tangerang” menyatakan bahwa Sedangkan pada kategori literasi keuangan variabel tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Artinya probabilitas orang tua yang memiliki pendidikan lebih rendah dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan literasi keuangan.

Pendidikan orang tua sangat mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua mempunyai korelasi dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa. Tingkat pendidikan yang lebih

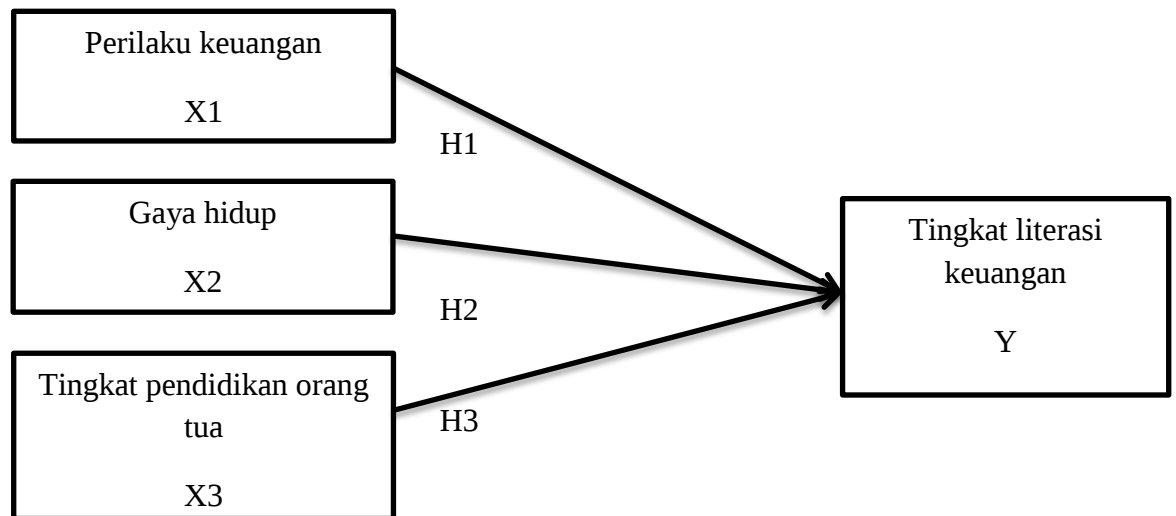
tinggi menunjukkan bahwa orang tua lebih memahami produk dan jasa keuangan dan lebih memahami bagaimana menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, yang menghasilkan lebih banyak uang (Apriyanti et al., 2021)

H3: Tingkat Pendidikan Orang Tua Berpengaruh Positif Pada Tingkat Literasi keuangan

2.3. Model Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori penelitian terdahulu penelitian ini hendak mencari pengaruh Antara variabel *independen* yaitu: Perilaku Keuangan (X_1), Gaya Hidup (X_2) Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_3) dengan variabel *dependen* yaitu Tingkat Literasi Keuangan (Y). Kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut;

Gambar 2. 1 Model Penelitian



Sumber : Peneliti (2024)